
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP N 3 SIAK HULU PADA MATERI TEKS DESCRIPTIVE MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* PADA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Suzatmi

SMP Negeri 3 Siak Hulu
Kampar, Riau, Indonesia
e-mail: suzzatmii29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP N 3 Siak Hulu pada Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam materi teks *Descriptive*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris khusus nya teks *Descriptive* mengalami peningkatan setelah dilakukan dua kali perbaikan (dua siklus). Perbaikan tersebut dapat terlihat dari hasil koqnitif peserta didik dan hasil observasi guru terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah metode kooperatif model *Numbered Head Together* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik dan motivasi belajar Peserta didik kelas VII SMP N 3 Siak Hulu, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran bahasa inggris

Kata kunci: Model pembelajaran *Numbered Head Together*, *Text Descriptive*, hasil belajar

Abstract

The study was conducted aimed at finding out how effective the use of Cooperative Learning Model *Numbered Head Together* is in improving the learning achievement of Grade VIII students of SMP N 3 Siak Hulu in 2017/2018 Academic Year in *Descriptive* text material. The results of this study indicate that the learning achievement of students in their specific English subjects text *Descriptive* has increased after two repairs (two cycles). The improvement can be seen from the students' positive results and the results of the teacher's observation of the activity of students in attending the lesson. The conclusion of this study is that the cooperative method of *Numbered Head Together* model can have a positive effect on student learning achievement and learning motivation. Grade VII students of SMP N 3 Siak Hulu, and this learning model can be used as an alternative in English learning..

Keywords : *Numbered Head Together* learning model, *Text Descriptive*, learning outcomes

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya Bahasa Inggris memang sudah dirasakan sejak lama. Tantangan globalisasi pada abad 21 semakin mendorong masyarakat untuk memiliki keterampilan Bahasa Inggris. Itulah mengapa, pada abad 21 ini kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah.

Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan akan didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori peserta didik dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh peserta didik sebagai yang mahatahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi, peserta didik belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi. Ditambah lagi dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode-metode yang membosankan.

Terutama untuk mata pelajaran bahasa inggris di tingkatan SMP. Peserta didik di tingkatan SMP pada umumnya belum terlalu menguasai bahasa inggris dengan baik dan masih menganggap pelajaran bahasa inggris adalah pelajaran yang menakutkan sekaligus membosankan.

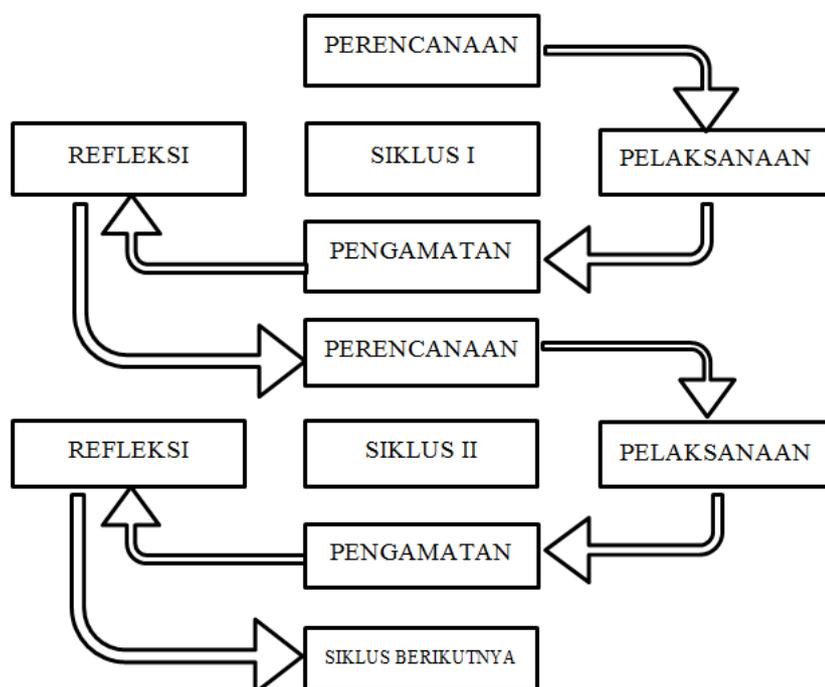
Hal ini wajar saja terjadi karena dalam proses pembelajaran bahasa inggris, para guru pada umumnya lebih senang untuk mengajarkan anak mengenai kosa kata dan grammar sehingga anak cenderung menghafal dan menghafal apapun yang diberikan oleh gurunya.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran kooperatif model *Numbered head together* terhadap prestasi belajar peserta didik dengan mengambil judul "meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris peserta didik kelas VIII SMP N 3 Siak Hulu pada materi teks descriptive melalui pembelajaran kooperatif model *numbered head together* pada tahun pelajaran 2017/2018".

METODE

Prosedur Penelitian

Adapun proses dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan melalui pre test. Siklus – siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya modifikasi permainan.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Untuk penelitian ini, adapun tahapan –tahapan dalam siklus yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan selama 8 x 45 menit persetiap kali pertemuan pada pokok bahasan Teks *Descriptive*

a. Perencanaan (*Planning*)

peneliti memilih salah satu materi yang akan disajikan yaitu Teks *Descriptive* kemudian mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan

(berkaitan dengan materi), membuat soal *pilihan ganda*, menentukan skor dasar individu yaitu skor sebelum tindakan.

b. Tindakan (*Acting*)

Peneliti mengimplementasikan rencana yang sudah disusun. Dalam hal ini peneliti memberikan pre-test di awal kegiatan. Setelah itu peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif model *numbered head together* pada pertemuan kedua dan ketiga. Berikut adalah langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif *model numbered head together* :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.)

- Guru memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
- Guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap peserta didik dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda
- Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum. Untuk penelitian ini guru akan memperlihatkan gambar-gambar tempat wisata/bersejarah di kabupaten kampar
- Para peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut
- Guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas
- Guru menyampaikan kesimpulan. Di akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi Bahasa Inggris lainnya, observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap *treatment* yang sudah dilaksanakan. Setelah melakukan penelitian, guru menemukan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan pembelajaran kooperatif model *numbered head together* di siklus I. Jika dalam siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan peserta didik belum mencapai standar yang dipersyaratkan maka akan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II.

Siklus II

Pada perencanaan siklus II bisa saja berubah, hal ini disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II dilaksanakan empat (4) kali pertemuan selama 8 x 45 menit pada pokok bahasan *Descriptive*.

a. Perencanaan (*Planning*)

peneliti kembali memilih salah satu materi yang akan disajikan yaitu Teks *Descriptive* namun kali ini dengan teks yang berbeda. Kemudian mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi), membuat soal *pilihan ganda*, menentukan skor dasar individu yaitu skor sebelum tindakan.

b. Tindakan (*Acting*)

Peneliti mengimplementasikan rencana yang sudah disusun. Setelah itu peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif model *numbered head together* pada pertemuan kedua dan ketiga. Berikut adalah langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif *model numbered head together* :

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.)
- Guru memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
- Guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap peserta didik dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda
- Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.

Untuk penelitian ini guru akan memperlihatkan gambar-gambar tempat wisata/bersejarah di kabupaten kampar

- Para peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut
- Guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas
- Guru menyampaikan kesimpulan. Di akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi Bahasa Inggris lainnya, observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap *treatment* yang sudah dilaksanakan. Setelah melakukan tindakan kelas, guru menemukan apakah berhasil atau tidak menggunakan pembelajaran kooperatif model *numbered head together* pada siklus II. Jika hasilnya meningkat dengan signifikan artinya media yang digunakan berhasil mampu membantu peserta didik meningkatkan prestasi belajar dalam teks deskriptive. Maka dari itu, siklus dihentikan.

Indikator Kinerja

Untuk indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian/perbaikan pembelajaran ini adalah jika 75% jumlah peserta didik yang menjadi subyek penelitian telah memperoleh nilai serendah-rendahnya 75.

75 merupakan KKM pelajaran bahasa inggris pada kelas VIII di SMP N 3 Siak Hulu tahunpelajaran 2017/2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan hasil tes peserta didik untuk dianalisis.

Instrumen Penelitian

Ada dua jenis instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu: tes hasil belajar dan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk persentase, nilai rata-rata, serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis deskriptif kualitatif digunakan pula untuk mengukur indikator kinerja berdasarkan kriteria ketuntasan minimal.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengkonversi skor hasil tes menjadi nilai (X) skala 0 – 100, dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Skoryang diperoleh/dicapai}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \quad (\text{Arikunto, 1993}) \quad (1)$$

2. Menentukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar rumus:

1) Secara individu $T_B = \frac{\text{Nilaidicapai}}{\text{Nilaiideal}} \times 100\%$ (2)

2) Secara kelompok $= \frac{\text{Nilaidicapaikelompok}}{\text{Nilaiideal}} \times 100\%$ (3)

3) Nilai klasikal $= \frac{\text{Nilairata-rata}}{\text{Nilaiideal}} \times 100\%$ (4)

3. Menentukan persentase ketuntasan belajar (Sudjana, 2002)

$$\% = \frac{\sum TB}{N} \times 100\% \quad (5)$$

dengan:

$\sum TB$ = Jumlah peserta didik pada kategori ketuntasan belajar.

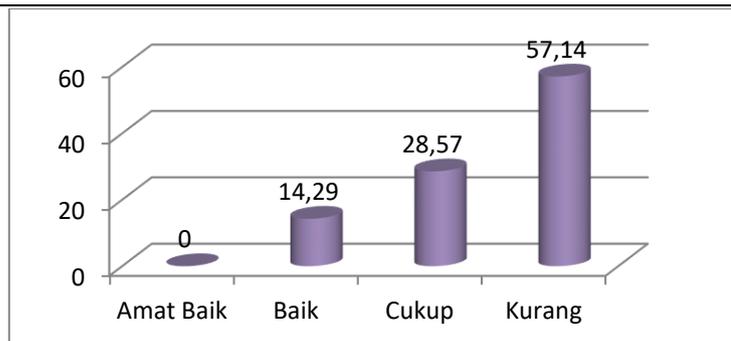
N = Jumlah peserta didik secara keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan *treatment* siklus I, peneliti memberikan soal *pre-test* kepada peserta didik untuk melihat prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran teks deskriptive mapel Bahasa Inggris. Berikut ini merupakan tabel persentase nilai hasil *pre-test* sebelum diberikan *treatment* apapun. (Adapun hasil dari *pre-test* peserta didik terlampir di lampiran H.)

Tabel 1. Hasil Pre-Test Peserta didik

No.	N	Nilai	Kemam puan	Ju mlah	Pers entase
1	100	90 –	Amat Baik	-	-
2		75 – 89	Baik	4	9
3		60 – 74	Cukup	8	7
4		0 – 59	Kurang	16	4
Total				28	100



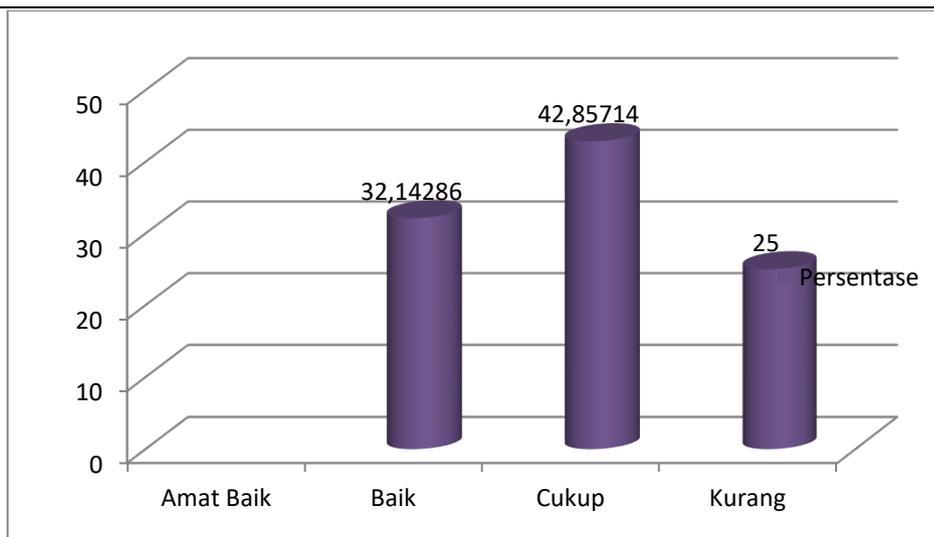
Gambar 2. Grafik Nilai Pre-Test Peserta didik

Dari grafik di atas terlihat bahwa hanya sekitar 14,29% dari jumlah peserta didik yang memahami tentang teks *descriptive*, itulah mengapa *treatment* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu untuk dilakukan. Berdasarkan hal ini maka peneliti memutuskan untuk melakukan siklus I.

Hasil Data *Post-Test* Siklus I

Setelah melakukan di siklus I dengan pembelajaran kooperatif model *numbered head together* di kelas VIII B sebanyak 28 peserta didik selama 2 minggu. Pada akhir pertemuan, peneliti memberikan *Post-Test* untuk mengetahui apakah ada perbaikan yang dialami oleh peserta didik yang menyebabkan prestasi belajar mereka menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil *Post-Test* siklus I

No.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Amat Baik		
2	75 – 89	Baik	9	32,14
3	60 – 74	Cukup	12	42,85
4	0 - 59	Kurang	7	25
Total			28	100



Gambar 4.1.2 Grafik Nilai *Post-Test* Siklus I

Walaupun telah terjadi peningkatan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik, seperti yang terlihat pada grafik di atas, namun persentase peningkatan prestasi belajar peserta didik belum mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 75% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai besar dari atau sama dengan 75.

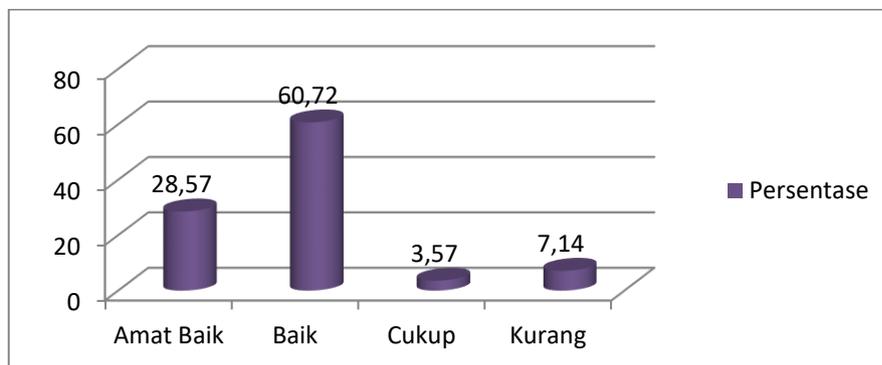
Dari grafik di atas terlihat hanya 32,14% saja dari total peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, sehingga peneliti merasa siklus ini perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Hasil Data *Post-Test* Siklus II

Setelah perencanaan pada siklus II direvisi maka berdasarkan kekurangan yang didapat setelah refleksi pada siklus I maka berikut adalah hasil dari *Post-Test* siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3. Hasil *Post-Test* siklus II

No.	Nilai	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Amat Baik	8	28,5
2	75 – 89	Baik	17	60,7
3	60 – 74	Cukup	1	3,57
4	0 - 59	Kurang	2	7,14
Total			28	100

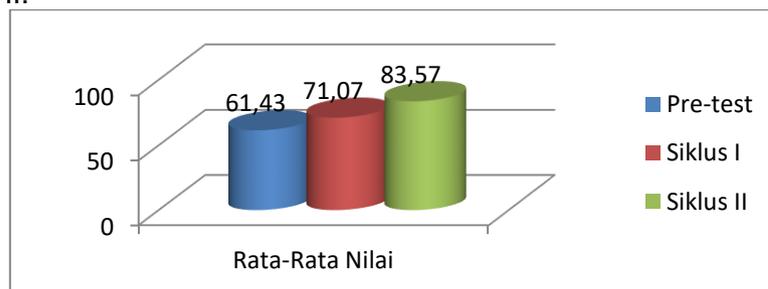


Gambar 3 Grafik Nilai *Post-Test* Siklus II

Dari grafik di atas terlihat jelas bahwa peserta didik yang diberikan *treatment* pada siklus II ini sebagian besar telah mengalami peningkatan prestasi belajar bahkan telah melampaui indikator ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 89,29%.

Berdasarkan hasil ini maka peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas VIII B SMP N 3 Siak Hulu meningkat setelah menggunakan pembelajaran kooperatif model *numbered head together* pada materi teks *Descriptive*.

Berikut ini merupakan grafik nilai rata-rata peserta didik mulai dari *pre-test* hingga *Post-Test* siklus II:



Gambar 4. Grafik Nilai Rata-rata Peserta didik

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan yang significant nilai rata-rata peserta didik mulai dari saat *pre-test* hingga *Post-Test* kedua dilakukan yaitu dari 61,43% pada saat *pre-test* menjadi 71,07% pada saat *Post-Test* siklus I dan akhirnya bisa mencapai nilai rata-rata 83,57% pada *Post-Test* siklus II.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif model *numbered head together* sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka pada materi teks *Descriptive* pada pelajaran bahasa Inggris.

Hasil Data Observasi Siklus I

Untuk pengamatan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran / treatment dilakukan berikut ini peneliti tampilkan tabel hasil observasi di kelas siklus I:

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus I

No	Aktifitas	Keaktifan	
		Jumlah	Persentase
1	Aktifitas Kelas		
	a. Menentukan susunan teks <i>Descriptive</i>	12	42,86
	b. Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks <i>Descriptive</i>	13	46,43
	c. Menentukan fungsi sosial teks <i>Descriptive</i>	15	53,57
2	Aktifitas Individu		
	Mengerjakan Latihan	28	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik masih kurang aktif. Hanya 12 peserta didik yang aktif menjawab terkait pertanyaan dengan susunan teks *Descriptive*, 13 peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan terkait dengan unsur kebahasaan teks *Descriptive*.

Hal ini menunjukkan peserta didik belum memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran teks *Descriptive*. Sehingga peneliti memutuskan perlu melakukan siklus II karena belum terlihat perubahan atau peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya.

Hasil Data Observasi Siklus II

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II, peneliti juga melakukan observasi kegiatan peserta didik di siklus II. Berikut tabel hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus II:

Tabel 5 Hasil Observasi Siklus II

No	Aktifitas	Keaktifan	
		Jumlah	Persentase
1	Aktifitas Kelas		
	a. Menentukan susunan teks <i>Descriptive</i>	22	78,57

	b. Mengidentifikasi unsur kebahasaan teks <i>Descriptive</i>	24	85,71
	c. Menentukan fungsi sosial teks <i>Descriptive</i>	25	89,26
2	Aktifitas Individu		
	Mengerjakan Latihan	28	100

Pada siklus II terlihat bahwa peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti aktivitas di kelas. Dari data di tabel terlihat bahwa jumlah peserta yang aktif dalam proses pembelajaran pun terlohat lebih banyak dari pada sebelumnya.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris khususnya teks *Descriptive* mengalami peningkatan.

Perbaikan tersebut dapat terlihat dari hasil kognitif peserta didik dan hasil observasi guru terhadap keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Untuk hasil kognitif, pada siklus pertama hanya 19 peserta didik atau 67,86% dari 28 peserta didik yang belum mengalami peningkatan prestasi belajar. Sedangkan pada siklus kedua hasilnya meningkat dimana 25 peserta didik atau 89,29% memperoleh nilai besar dari atau sama dengan 80.

Sedangkan untuk keaktifan, setelah mendapatkan dua kali *treatment* tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti aktifitas pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 12 hingga 15 peserta didik yang aktif dalam aktifitas kelas menjadi 22 hingga 25 peserta didik.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik yang condong tidak terlalu tinggi pada siklus pertama disebabkan oleh karena peneliti yang merupakan guru yang memberikan *treatment* dalam penelitian belum terlalu memahami cara penggunaan model ini sehingga ia kurang leluasa dalam menangani kelas (terkesan) terlalu berpatokan pada *rules* yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga kelas menjadi tidak kreatif seperti yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus. Mulai dari 61,43% pada saat *pre-test* menjadi 71,07% pada saat *Post-Test* siklus I dan akhirnya bisa mencapai nilai rata-rata 83,57% pada *Post-Test* siklus II.

2. Penerapan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimana awalnya hanya 12 hingga 15 peserta didik yang aktif dalam aktifitas kelas menjadi 22 hingga 25 peserta didik

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar bahasa Inggris menjadi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Siak Hulu tahun pelajaran 2017/2018.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun, 2000. *Motivasi dan Pengukurannya*, Gramedia, Jakarta
- Abu Ahmadi, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Anton M. Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-3. Jakarta :
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barth, James L. 1990. *Methods of Instruction in Social Studies Education*. Maryland: University Press of America.
- Chitravelu, Nesamalar, dkk. 1995. *ELT Methodology: Principles and Practice*. Malaysia: Fajar Bakti SDN.BHD.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Balai Pustaka, 1990
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fraenkel, Jack P, et al. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. San Francisco State university: McGraw-Hill.Inc

-
- Istarani, 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan : Media Persada.
- Kane, Thomas. S. 2000. *The Oxford Essential Guide to Writing*. New York: Barkley Books.
- Kemmis dan Mc. Taggart. 1982. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Nawawi, H dalam Yulista Dewi. 2007. *Metode Penelitian Deskriptif*. Gajah Mada University.
- Ratna Hikmawati, 2015. Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Procedure Melalui Model Pembelajaran Make A Match Kelas IX B SMP Negeri 2 Ulujami Tahun Pelajaran 2014/2015. Laporan PTK SMP Negeri 2 Ulujami: Pemasang (Tidak Dipublikasikan).
- Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Semi, Atar. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Shohamy, Elana. 1985. *A Practical Hand Book in Language Testing for the Second Language Teacher*. Israel: Tel-Aviv University.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka cipta). Edisi revisi
- Widdowson, H.G. 2007. *Discourse Analysis*. Oxford: Oxford University Press